

AQIQAH TANPA ASAP ROKOK: GERAKAN BERSAMA TOKOH ADAT, AGAMA, DAN MASYARAKAT UNTUK BAYI SEHAT

Ganti Tua Siregar¹, Hotma Royani Siregar², Herawati Harahap³

¹Program Studi Keperawatan Tapanuli Tengah Poltekkes Kemenkes Medan

²Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padangsidempuan

genrabbani1@gmail.com,

ABSTRAK

Aqiqah merupakan tradisi religius dan budaya yang penting sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran bayi. Namun, dalam pelaksanaannya, sering ditemukan kebiasaan merokok di sekitar lokasi aqiqah yang dapat membahayakan kesehatan bayi Baru lahir. Asap rokok mengandung zat berbahaya yang dapat meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan, gangguan tumbuh kembang, dan bahkan kematian bayi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi gerakan "Aqiqah Tanpa Asap Rokok" melalui pendekatan kolaboratif bersama tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan, dan kampanye lingkungan bebas asap rokok pada saat aqiqah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya asap rokok bagi bayi Baru lahir. Gerakan "Aqiqah Tanpa Asap Rokok" menjadi pendekatan promotif-preventif yang relevan dengan nilai budaya dan spiritual, serta dapat menjadi model edukasi kesehatan keluarga yang berkelanjutan untuk melindungi bayi dari paparan zat berbahaya sejak awal kehidupannya. Diharapkan Gerakan ini dapat menjadi budaya Baru dalam pelaksanaan Aqiqah dimasyarakat, dan bisa dijadikan sebagai peraturan daerah Aqiqah tanpa asap rokok di Kota Padangsidempuan.

Kata kunci: Aqiqah tanpa asap rokok, Kesehatan bayi, Tokoh agama, Tokoh adat, Tokoh masyarakat

ABSTRACT

Aqiqah is an important religious and cultural tradition as a form of gratitude for the birth of a baby. However, in its implementation, smoking is often found around the aqiqah location which can endanger the health of newborns. Cigarette smoke contains harmful substances that can increase the risk of respiratory tract infections, growth disorders, and even infant death. This community service aims to initiate the "Smoke-Free Aqiqah" movement through a collaborative approach with traditional leaders, religious leaders, and community leaders. The methods used include health education, and a smoke-free environment campaign during the aqiqah. The results of the activity show an increase in public knowledge about the dangers of cigarette smoke for newborns. The "Smoke-Free Aqiqah" movement is a promotive-preventive approach that is relevant to cultural and spiritual values, and can be a model for sustainable family health education to protect babies from exposure to harmful substances from the beginning of their lives. It is hoped that this movement can become a new culture in the implementation of Aqiqah in the community, and can be used as a regional regulation for smoke-free Aqiqah in Padangsidempuan City.

Keywords: Smoke-free Aqiqah, Infant health, Religious leaders, Traditional leaders, Community leaders

1. PENDAHULUAN

Kesehatan anak, khususnya bayi dan balita, merupakan aspek penting yang harus mendapatkan perhatian serius dari masyarakat (Mthembu et al., 2021). Pada masa tumbuh kembang, bayi dan balita memiliki sistem pernapasan yang belum sepenuhnya matang, sehingga lebih rentan terhadap paparan zat berbahaya (Uzair et al., 2023). Salah satu ancaman yang signifikan terhadap kesehatan anak-anak adalah paparan

asap rokok, baik secara langsung maupun tidaklangsung (Verma et al., 2024).

Rokok sangat berpengaruh bagi kebudayaan Indonesia khususnya Kota Padangsidempuan yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Suku Batak Angkola yang ada di Kota Padangsidempuan menjadikan rokok sebagai suatu hal yang sangat penting peranannya. Seperti dalam acara adat pada saat pernikahan, peringatan kelahiran anak (Aqiqah), syukuran atau bahkan kematian, rokok merupakan suatu

halyang dekat dengan masyarakat (Siregar, 2021).

Pada beberapa acara kita akan menemukan ruangan yang digunakan untuk pertemuan atau prosesi tersebut di penuhi oleh asap rokok. Meskipun beberapa peraturan pemerintahan tentang pelarangan merokok diterbitkan, kebiasaan merokok sebagian masyarakat Batak Angkola masih sulit diatasi khususnya saat prosesi adat berlangsung (Aulia, dkk, 2018).

Prosesi adat identik dengan keberadaan rokok di dalam nya. Meskipun keberadaan rokok tidak tersurat, namun rokok merupakan hal yang penting dalam suatu prosesi adat. Rokok memiliki nilai yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya prosesi adat Batak Angkola Di Kota Padangsidempuan. Dengan adanya rokok yang disediakan penyelenggara di dalam sebuah gelas yang diletakkan di antara tokoh masyarakat maka akan memberikan nilai yang positif seperti rokok akan meningkatkan kemampuan dan konsentrasi berfikir, membuat suasana lebih akrab, menghilangkan kebosanan, dan sebagai Penghargaan terhadap tokoh masyarakat yang telah hadir pada prosesi adat (Siregar, 2021).

Salah satu prosesi adat yang digabungkan dengan acara keagamaan adalah aqiqah. Aqiqah merupakan salah satu bentuk ibadah sekaligus tradisi budaya yang dilakukan sebagai wujud syukur atas kelahiran seorang anak. Praktik ini umumnya melibatkan keluarga besar dan masyarakat sekitar dalam bentuk perayaan, doa bersama, serta pembagian makanan. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak jarang ditemukan kebiasaan merokok di tengah-tengah acara aqiqah yang tanpa disadari dapat menimbulkan risiko kesehatan, terutama bagi bayi baru lahir.

Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini hadir sebagai upaya promotif dan preventif untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya asap rokok dalam konteks pelaksanaan aqiqah. Melalui pendekatan kolaboratif bersama tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, gerakan “Aqiqah Tanpa Asap Rokok” diinisiasi agar pelaksanaan aqiqah dapat menjadi lebih sehat, ramah lingkungan, dan aman bagi bayi.

Tujuan dari (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan bebas asap rokok dalam pelaksanaan aqiqah, mengajak para tokoh berpengaruh untuk turut serta dalam menyampaikan pesan kesehatan, serta membangun komitmen bersama dalam menciptakan budaya baru yang lebih peduli

terhadap kesehatan bayi. Dengan pendekatan berbasis nilai budaya dan spiritual, diharapkan gerakan ini dapat terus berkembang dan menjadi contoh praktik baik yang dapat diterapkan secara luas di berbagai komunitas.

2. METODE PELAKSANAAN

PKM ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 WIB. Sasaran PKM ini adalah tokoh Adat, tokoh masyarakat Dan tokoh agama. PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi sasaran kegiatan, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik karena sesuai dengan nilai-nilai budaya, agama, dan kebiasaan lokal.

Tahap pertama dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara informal dengan tokoh adat, tokoh agama, serta keluarga yang pernah melaksanakan aqiqah. Dari proses ini diperoleh gambaran bahwa masih banyak masyarakat yang merokok selama acara aqiqah tanpa menyadari dampaknya terhadap bayi dan ibu nifas. Namun, pada saat yang sama, terdapat potensi besar berupa pengaruh sosial dan spiritual dari para tokoh masyarakat yang sangat dihormati dan didengar oleharganya.

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan dan edukasi kesehatan kepada tokoh Adat, agama Dan masyarakat di Kota Padangsidempuan. Materi edukasi difokuskan pada bahaya asap rokok bagi bayi, pentingnya menciptakan lingkungan sehat, serta ajakan untuk bersama-sama mewujudkan aqiqah tanpa asap rokok. Penyuluhan ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan pendekatan yang mengedepankan nilai keagamaan dan budaya lokal.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang mengusung gerakan “Aqiqah Tanpa Asap Rokok” menunjukkan dinamika yang cukup menarik di tengah masyarakat. Saat dilakukan penyuluhan dan diskusi kelompok terarah (FGD), muncul dua kelompok pandangan di antara partisipan, yaitu mereka yang setuju dan yang tidak sepenuhnya setuju terhadap larangan merokok saat pelaksanaan aqiqah.

Sebagian besar partisipan menyatakan setuju dengan gagasan aqiqah bebas asap rokok. Mereka beralasan bahwa asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan bayi, ibu nifas, serta anak-anak lainnya yang hadir dalam acara. Selain itu, mereka juga menilai bahwa kegiatan keagamaan seperti aqiqah seharusnya menjadi momen yang suci dan sehat, bukan justru menjadi sumber paparan racun dari asap rokok. Namun demikian, terdapat juga sebagian kecil partisipan yang tidak sepenuhnya setuju. Mereka berpendapat bahwa merokok adalah kebiasaan pribadi yang sulit ditinggalkan, bahkan dalam acara keagamaan seperti aqiqah. Beberapa dari mereka merasa bahwa larangan merokok di aqiqah terlalu membatasi kenyamanan tamu undangan dan berpotensi menimbulkan kesan tidak menghargai. Karena rokok merupakan penghargaan untuk tokoh Adat yang hadir di prosesi adat di Kota Padangsidempuan (Siregar, 2021).

Meskipun demikian, sebagian dari kelompok ini tetap bersedia untuk mengurangi intensitas merokok atau berpindah tempat ketika ingin merokok, selama disampaikan dengan cara yang tidak menghakimi. Perbedaan pandangan ini mencerminkan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses dan pendekatan yang persuasif. Peran tokoh agama, masyarakat dan tokoh adat terbukti sangat membantu dalam menjembatani perbedaan sikap tersebut. Saat tokoh berpengaruh menyampaikan bahwa merokok di sekitar bayi adalah bentuk kelalaian yang bisa berdampak buruk terhadap masa depan anak, para perokok pun menjadi lebih terbuka untuk memahami dan menerima.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap bahaya asap rokok mulai tumbuh, meskipun masih perlu penguatan dalam bentuk edukasi berkelanjutan dan pembiasaan perilaku sehat di ruang-ruang sosial masyarakat. Ketidakepakatan sebagian kecil partisipan juga menjadi masukan penting bahwa kampanye kesehatan harus dilakukan secara inklusif, dialogis, dan menghargai proses adaptasi sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa gerakan “Aqiqah Tanpa Asap Rokok” mendapatkan dukungan yang cukup besar dari berbagai pihak, terutama dari tokoh agama, tokoh adat, ibu-ibu. Sebagian besar masyarakat mulai memahami pentingnya menciptakan lingkungan sehat, terutama pada momen aqiqah

yang melibatkan bayi baru lahir dan keluarga besar. Namun demikian, masih ditemukan sebagian kecil partisipan yang belum sepenuhnya setuju dengan larangan merokok selama acara aqiqah, terutama dari kalangan perokok aktif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan pendekatan yang persuasif, bertahap, dan mengedepankan nilai-nilai lokal serta agama.

5. REFERENSI

- Mthembu, N., Ikwegbue, P., Brombacher, F., & Hadebe, S. (2021). Respiratory Viral and Bacterial Factors That Influence Early Childhood Asthma. In *Frontiers in Allergy* (Vol. 2). <https://doi.org/10.3389/falgy.2021.692841>
- Uzair, M. Al, Ansar, S., Kavish, M. S., Ghani, A., & Kumar Jaiswal, A. (2023). Nutritional status of children and its association with parental smoking in Uttar Pradesh. *International Journal of Pregnancy & Child Birth*, 9(2). <https://doi.org/10.15406/ipcb.2023.09.00280>
- Verma, M., Sangeeta, K., Verma, B. K., Dubey, D. K., Mondal, M., Mazumder, M. N., Khan, H. T. A., & Verma, V. (2024). The association between anti-smoking legislation and prevalence of acute respiratory illnesses in Indian children. *Public Health in Practice*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2024.100481>.
- H. Siregar, “NILAI ROKOK PADA PROSESI ADAT BATAK ANGKOLA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN”, *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 9, no. 3, pp. 381-384, Jul. 2021. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2814>
- Aulia, destanul., Rambe, Normayanti. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Dan Kebiasaan(Tradisi) Merokok Masyarakat Batak Batak Angkola Dalam Acara Prosesi Adat Di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara
- Siregar, H. R. (2021). PENYULUHAN KESEHATAN: DAMPAK PAPARAN ASAP ROKOK TERHADAP KESEHATAN KELUARGA DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 25–27. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i2.444>

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

